

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SIDROTUL JANNAH
NIM. 5219031

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SIDROTUL JANNAH
NIM. 5219031

Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M. Ag
NIP. 1975021 11998032 001

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidrotul Jannah
NIM : 5219031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG” secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 2 Juni 2023

Yang menyatakan,



7D196AKX462203926

SIDROTUL JANNAH
NIM. 5219031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : Sidrotul Jannah

NIM : 5219031

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Maret 2023

Pembimbing II



Dr. Slamet Untung.M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Pembimbing I



Prof. Dr. Susminigsih M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001

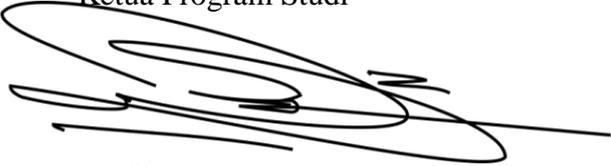
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Sidrotul Jannah
NIM : 5219031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6
PETARUKAN PEMALANG

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Susminigsih M.Ag		3 April 2023
2	Dr. Slamet Untung.M.Ag.		3 April 2023

Pekalongan, 3 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Slamet Untung, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : SIDROTUL JANNAH

NIM : 5219031

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Si.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag

yang telah diujikan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 12 Juni 2023

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 023

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Utama,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1 030

Direktur,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Nama : SIDROTUL JANNAH
NIM : 5219031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

(.....)

Sekretaris :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.

(.....)

Penguji Anggota :
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 15 Mei 2023

Waktu : Pukul 08.30-09.30 WIB
Hasil/ nilai : 85 / A-
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرد ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah, sekaligus dengan segala rahmat dan karunia -Nya sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. *“Suamiku tercinta dan anak-anaku yang saya sayangi”*;
2. Keluarga besar Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang saya banggakan;
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.;
5. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing dalam penyelesaian tesis ;
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

MOTTO

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya bagi kamu (Muhammad) benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(QS. Al-Qalam: 3-4).

ABSTRAK

Sidrotul Jannah. NIM. 5219031. 2023. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Susminingsih M.Ag dan Dr. Slamet Untung.M.Ag.

Kata Kunci: *Upaya, Guru, Bimbingan Konseling dan Akhlak*

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi. Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Hal ini adalah sebuah keharusan bagi seorang guru sebab guru adalah manusia pilihan, yang tidak sembarang manusia sanggup melaksanakannya. Permasalahan pada penelitian ini: 1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang? 2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang? 3. Bagaimana dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang, untuk menganalisis peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang, dan untuk menganalisis dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang, Sedangkan Kegunaanya yaitu: diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama akhlak, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam membina akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yaitu baik karena kerja sama yang baik terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa akhlak siswa di SMPN 6 Petarukan Pemalang secara keseluruhan adalah baik. 2. Peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yaitu melakukan langkah-langkah seperti memberikan layanan orientasi, memberikan layanan Informasi dan memberikan layanan pembelajaran. 3. Dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yaitu segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah dilaksanakan dengan baik.

ABSTRACT

Sidrotul Jannah. NIM. 5219031. 2023. Counseling teacher's efforts in fostering the morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang. Islamic Religious Education, State Islamic University (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pematang. Prof. Dr. Susminingsih M.Ag and Dr. Slamet Untung. M.Ag.

Keywords: *Effort, Teacher, Counseling Guidance and Morals*

Teachers have a very big role in educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating must have competence. Competence includes pedagogic, personality, professional and social aspects. This is a must for a teacher because teachers are human beings of choice, which not just any human being can do. The problems in this study: 1. How are the morals of the students at SMPN 6 Petarukan Pematang? 2. What is the role of the Counseling teacher in fostering the morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang? 3. What is the impact of the role of the Counseling teacher on the moral development of students at SMPN 6 Petarukan Pematang?.

The aims of this study were: To analyze the morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang, to analyze the role of the Counseling teacher in fostering the morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang, and to analyze the impact of the role of the Counseling teacher on the moral development of students at SMPN 6 Petarukan Pematang, While its use is: it is expected to be useful both theoretically and practically. Theoretically, it can increase knowledge, especially morals, for anyone who needs it. While practically it can be a guide for teachers in fostering the morals of students. This research uses a type of qualitative descriptive research and field research (field research). The data collection method was carried out by researchers through observation and interviews. The data analysis technique of this research uses three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: 1. The morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang are good because good cooperation is established between guidance counseling teachers and school principals and teachers of other fields of study, as it is known that the morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang as a whole are good . 2. The role of the Counseling teacher in fostering the morals of students at SMPN 6 Petarukan Pematang is to take steps such as providing orientation services, providing information services and providing learning services. 3. The impact of the role of the Counseling teacher on the moral development of students at SMPN 6 Petarukan Pematang, namely that the input from the teaching staff is very good. Then the process (process) and results (output) have been implemented properly.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah sekaligus dengan segala rahmat dan karunia –Nya berharap sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing I dan Pembimbing 2 yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Kepala SMPN 6 Petarukan kabupaten Pematang.

6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu dan ikut memotivasi, melayani dengan keramahan serta memberikan informasi sepenuh hati dan sumbangsinya sampai selesainya penelitian dan penyusunan tesis ini.
7. *“Suami tercinta dan anak-anaku yang saya sayangi”*, serta semua pihak yang telah membantu dan ikut memotivasi dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Akhirnya, penulis berdoa: *“Semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi pelebur dosa-dosa kami” Aamiin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 2 Juni 2023

Yang menyatakan,



SIDROTUL JANNAH
NIM. 5219031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Kerangka Berpikir	19
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GURU BIMBINGAN KONSELING DAN AKHLAK PESERTA DIDIK	
A. Pengertian Guru	34
B. Bimbingan Konseling.....	37
C. Pengertian Akhlak	39
D. Peserta Didik	41
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	43

BAB III UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

A. Gambaran Umum SMPN 6 Petarukan Pemalang	56
1. Sejarah Berdirinya	56
2. Letak Geografis	56
3. Visi dan Misi	57
4. Sarana dan Prasarana	57
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	58
6. Struktur Organisasi	60
B. Akhlak Peserta Didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang	61
C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang	64
D. Dampak Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.	75

BAB IV ANALISIS UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

A. Analisis Akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang	78
B. Analisis Peran guru Bimbingan Konseling dalam Membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang	82
C. Analisis Dampak Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS**

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	10
1.2	Sarana dan Prasarana SMPN 6 Petarukan Pemasang 2023	58
1.3	Detail Jumlah Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2023	58
1.4	Detail Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023	59
1.5	Struktur Organisasi SMPN 6 Petarukan Pemasang	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Surat Keterangan Penelitian
2.	Pedoman Wawancara
3.	Transkrip Wawancara Kepada ibu Sri Rejeki
4.	Transkrip Wawancara Kepada bapak Slamet
5.	Transkrip Wawancara Kepada bapak Riyanto
6.	Transkrip Wawancara Kepada bapak Susilowanto
7.	Transkrip Wawancara Kepada bapak Moh. Zuhdi
8.	Transkrip Wawancara Kepada ibu Deni
9.	Transkrip Wawancara Kepada Abdul Aziz
10.	Transkrip Wawancara Kepada bapak Windarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena keberadaan guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.¹ Di samping itu, guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, kelihatannya memiliki segi-segi tertentu yang menarik untuk dikaji, sebab memungkinkan dapat diperoleh seperangkat pengetahuan yang bersifat teoretis tentang guru, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi. Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Hal ini adalah sebuah keharusan bagi seorang guru sebab guru adalah manusia pilihan, yang tidak sembarang manusia sanggup melaksanakannya. Seorang guru harus memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, yaitu: fleksibel,

¹ Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* Cet I (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 2.

bersikap terbuka, mandiri, peka, tekun, realistik, melihat ke depan, rasa ingin tahu yang tinggi, ekspresif dan menerima diri.²

Bimbingan konseling yaitu memberikan pelayanan kepada klien agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu, misalnya permasalahan keluarga dan perekonomian.³

Dalam praktek, antara fungsi dan tugas ini tidak dapat dibedakan atau dipisahkan sama sekali, oleh karena itu keduanya sama-sama terlibat dalam proses operasional bimbingan konseling yang terprogram. Oleh karena itu seluruh proses belajar mengajar bimbingan dan pengajaran sehingga menjadi suatu fungsi yang tak dapat dipisahkan lagi antara kedua kegiatan tersebut. Misalkan dalam pembinaan akhlak siswa, disamping dilakukan melalui kegiatan bimbingan juga harus diproses melalui pendidikan.

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah *Al-Khuluq* (jamaknya Al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Cet. V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 256-257.

³M. Arifin. *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1996), hlm. 23.

buruk, hanya menyesatkan manusia.⁴

Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.⁵

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik dalam buku Manajemen Pendidikan mengatakan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai

⁴Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

⁵Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.103

⁶Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁷Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Pembelajaran akhlak mulai hilang dikalangan sekolah formal akan tetapi pada perkembangannya saat ini umat Islam di Indonesia memiliki sekolah yang berupaya membentengi pemuda bangsa dari ancaman keterpurukan akhlak dari pergantiannya era global yaitu SMPN 6 Petarukan Pematang. SMPN 6 Petarukan Pematang masih mampu untuk membina manusia agar memiliki akhlak yang sesuai tuntunan syari'at Islam. Kegiatan pembinaan SMPN 6 Petarukan Pematang diantaranya yaitu keteladanan,

⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

⁸Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

bimbingan, teguran, nasihat, hukuman dan pembiasaan peserta didik melalui jabat tangan dengan guru (waktu akan masuk sekolah), berjabat tangan dengan guru waktu akan pulang sekolah, sholat Dhuha bersama, sholat Dhuhur bersama, kegiatan kebersihan (Sabtu bersih) dan lain-lain.⁹

Lembaga pendidikan yang konsen dalam menunjang pembinaan akhlak terhadap para peserta didik yaitu SMPN 6 Petarukan Pemalang. Pada tubuh SMPN 6 Petarukan Pemalang bahwa peran dan bimbingan dari para guru diharapkan mampu membina moral yang tidak baik atau meluruskan akhlak Mazmumah serta dapat mencetak peserta didik yang sungguh-sungguh memiliki akhlak yang terpuji.¹⁰

Upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik, yang berlokasi di SMPN 6 Petarukan Pemalang ini difokuskan pada para siswa yang masih baru masuk SMP 6 Petarukan Pemalang atau kelas VII pada khususnya. Oleh karena siswa kelas VII merupakan peralihan dari sekolah dasar ke tingkat menengah, maka para siswa menjadi perhatian khusus dalam pembinaan akhlak siswa oleh sekolah.

Dari uraian diatas peneliti berusaha meneliti Upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik, yang berlokasi di SMPN 6 Petarukan Pemalang. Sangatlah penting upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina dan menanamkan akhlak pada peserta didik, karena dengan

⁹Kegiatan pembinaan di SMPN 6 Petarukan Pemalang di laksanakan secara rutin yaitu pembiasaan siswa berjabat tangan dengan guru (waktu akan masuk sekolah), berjabat tangan dengan guru waktu akan pulang sekolah, sholat Dhuha bersama, sholat Dhuhur bersama, kegiatan kebersihan (Sabtu bersih) dan lain-lain., Observasi di SMPN 6 Petarukan Pemalang 3 Januari 2022.

¹⁰Observasi di SMPN 6 Petarukan Pemalang 3 Januari 2022.

pembinaan akhlak pada peserta didik maka peserta didik kelak akan menjadi baik dan kehidupannya tertata.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar pemikiran diatas, peneliti telah membuat rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang?
3. Apa dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a) Untuk menganalisis akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang.
 - b) Untuk menganalisis peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang.
 - c) Untuk menganalisis dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang.
2. Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan, terutama akhlak, bagi siapa saja yang memerlukan. Sedangkan secara praktis dapat menjadi panduan bagi guru dalam membina akhlak peserta didik.

D. Penelitian Terdahulu

Selain dari beberapa literatur buku, ditemukan juga penelitian yang relevan tentang akhlak diantaranya:

Artikel yang ditulis oleh Muchamad Suradji yaitu “*Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak peserta didik*”. Penelitian ini mengambil SD Darul Ilmi Surabaya sebagai objek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SD Darul Ilmi Surabaya sangat heterogen (beraneka ragam) latarbelakangnya, ada yang sudah bisa membaca al-Qur’an, tetapi ada yang masih belum bisa sama sekali. Upaya yang dilakukan oleh Ustad dan Ustadzah (panggilan guru di sekolah) SD Darul Ilmi Surabaya dalam mendidik dan membina peserta didik dalam penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta akhlak dengan cara; (1) Belajar membaca al-Qur’an dan hafalan juz 30, (2) Hafalan do’a sehari-hari, (3) Sholat dhuha, dhuhur dan asar berjamaah, dan (4) Penanaman akhlak pada peserta didik. Pembinaan yang dilakukan oleh SD Darul Ilmi Surabaya dapat dikatakan berhasil, hal itu bisa dilihat 100% peserta didiknya lulus, dengan hafal juz 30 dan do’a sehari-hari setelah mengikuti ujian munaqosah.¹¹

Karya tulis dari Yahya Yazid Ismail pada jurnal ‘*Ulumunayang* berjudul; “Konsep Pendidikan Nawâwî *Al-Bantani*”. Dimana dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa; menurut *Nawâwî* kata al-tarbiyah itu lebih sempit maknanya daripada kata al-ta’lim. Mengenai kata al-ta’dib itu disinonimkan

¹¹Muchamad Suradji, “*Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa*”, Artikel. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) UNISDA Lamongan 2016.

dengan kata al-ta'lim, hanya saja penekanan kata al-ta'dib lebih kepada pendidikan budi pekerti (akhlak) yang menunjuk kepada arti al -ta'lim. Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam itu merupakan refleksi dari fungsi manusia sebagai 'ubûdiah dan khalifah.

Menurut Yahya Yazid Ismail; "*Konsep Pendidikan Nawawi Al-Bantani*", Jurnal *Ulumuna*; Jurnal Studi Keislaman STIT Sunan Giri Trenggalek, pembahasan tentang pendidikan, *Nawâwî* menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) pendidik dalam pendidikan Islam adalah pensucian dan pengajaran. Mengenai tugas pokok peserta didik *Nawâwî* menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pemeliharaan hati, seperti: tawakkal, mendekati diri pada Allah, memohon ampunan-Nya, takut dan mencari keridlaan-Nya.¹²

Andi Fadilah dalam tesisnya "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta didik SMA Negeri 1 Sengkang.*" Mengatakan bahwa peran guru agama Islam sebagai cara dalam pembentuka akhlak baik yaitu dengan melakukan bimbingan pembelajaran, bimbingan sosial dalam masalah pribadi. Upaya lainnya merupakan perbaikan serta peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik.¹³

Said pada penelitiannya yang berbunyi "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi.*" Memaparkan bahwa strategi

¹²Yahya Yazid Ismail; "*Konsep Pendidikan Nawawi Al-Bantani*", (Jurnal *Ulumuna*; Jurnal Studi Keislaman STIT Sunan Giri Trenggalek, Vol.1 No.1 Desember 2015).

¹³Andi Fadilah, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sengkang*", Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

pembelajaran dilakukan dengan memberikan akhlak mulia saat belajar, keteladanan, anjuran, Metode ceramah dan punishment. Hal tersebut terimplementasi lewat perilaku peserta didik yang bersikap jujur, berdisiplin diri dan sebagainya.¹⁴

Lasinrang Dg. Matara dalam judul tesisnya "*pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toi Sulawesi Tengah (studi tentang Kontribusi Pendidikan Formal)*" menerangkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak mulia adalah: memberi nasehat, keteladanan dan komunikasi dengan orang tua. Sementara menurutnya diantara faktor pendukung guru yang profesional dan kerja sama antara guru dengan pengelola madrasah. Faktor penghambat yaitu keengganan peserta didik untuk mengikuti bimbingan dan kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak-anaknya.¹⁵

Sumiardi pada penelitiannya yaitu "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik.*" Dipaparkan bahwa cara karakter pendidikan dijalankan dengan internalisasi pendidikan agama Islam dengan memasukkan ajaran-ajaran al-Quran, nilai aqidah, nilai syariah serta nilai akhlak. Akhlak diaplikasikan dalam bentuk akhlak pada sang pencipta, akhlak terhadap diri, akhlak dengan sesama, akhlak dengan tetangga serta sebagainya. Dalam implementasinya terdapat faktor pendukung, yaitu fasilitas yang memadai,

¹⁴Said "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi", Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2012.

¹⁵Lasinrang Dg. Matara "Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik di MAN Toli-Toli Sulawesi Tengah", Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

antusiasme peserta didik, buku-buku, lomba keagamaan, penyediaan media. Sementara faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan, televisi, kurangnya motivasi, serta faktor finansial.¹⁶

Selain itu dalam tesis Hairuddin yang diberi nama “peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu”. Terlihat akhlak yang signifikan baik karena peranan guru yang besar yang diterapkan oleh karena cara mengajar yang baik dan mengajak peserta didik untuk berbuat kebaikan. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru PAI yaitu kegiatan tahunan di bulan ramadhan. Peringatan hari besar Islam, teguran peserta didik langsung, keteladanan serta pemberian nasihat yang baik. Namun masih banyak lagi tantangan yang dihadapi semisal lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, lingkungan pendidikan yang rendah dan kecanggihan teknologi sekarang ini.¹⁷

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi Peneliti
1.	Artikel yang ditulis oleh Muchamad Suradji yaitu “ <i>Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak peserta didik</i> ”.	Upaya guru agama Islam dalam membina akhlak peserta didik	Sama-sama membina akhlak peserta didik	Meneliti upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik
2.	Jurnal, Yahya Yazid Ismail pada jurnal ‘ <i>Ulumuna</i> yang berjudul; “Konsep	Konsep Pendidikan Nawâwî <i>Al-Bantani</i> ”.	Yang isinya sama-sama membahas peranan	Meneliti upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina

¹⁶Sumiardi “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2011.

¹⁷Hairuddin “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.”, Tesis, Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2012.

No.	Peneliti / Judul	Perbedaan	Persamaan	Posisi Peneliti
	Pendidikan Nawâwî <i>Al-Bantani</i> ”.		seorang guru	akhlak peserta didik
3.	Andi Fadilah, <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta didik SMA Negeri 1 Sengkang.</i> ”	Fokus pada Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Mulia Peserta didik	Sama-sama meneliti peranan guru	Meneliti peran guru dalam membina akhlak peserta didik
4.	Said <i>“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Al-Khaerat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi.</i>	Fokus terhadap peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik	Sama-sama meneliti peranan guru	Meneliti peran guru dalam membina akhlak peserta didik
5.	Lasinrang Dg. <i>“Pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN toli-toi Sulawesi Tengah (studi tentang Kontribusi Pendidikan Formal)”</i>	Fokus dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik	Sama-sama meneliti tentang akhlak	Meneliti upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik
6.	Sumiardi <i>“Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik.</i>	Terfokus pada Implementasi Pendidikan dan Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik.	Sama-sama mengkaji tentang akhlak peserta didik	Meneliti upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik
7.	Hairuddin <i>“peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik SMP Negeri 03 Bua Kab. Luwu”.</i>	Fokus pada meningkatkan akhlak peserta didik	Sama-sama mengkaji tentang peran guru	Meneliti upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang beda dengan fokus penelitian ini yang saya angkat dengan penelitian yang lain, diantaranya: bahwa kajian pembinaan akhlak mulia peserta didik terfokus kepada Guru PAI, sementara yang peneliti angkat adalah terfokus pada semua guru. Alasan peneliti adalah tugas dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik tidak hanya terbebankan pada guru PAI, tetapi semua elemen sekolah memikul tanggung jawab itu. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengangkat upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang.

E. Kerangka Teoretik

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul pembahasan ini, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian dari term-term yang digunakan:

1. Guru

Sebagai guru pasti tidak terlepas dari profesinya sebagai pendidik profesional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 dan 2 dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

¹⁸Mahmud Syaltut, *Islam Sebagai Aqidah dan Syariah* Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hlm. 15.

Guru merupakan aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran, sekaligus yang menjadi acuan keberhasilan dalam proses pendidikan. Lebih lanjut, guru dituntut menjadi subyek Pendidikan yang mengerti dan paham betul tentang profesi keguruan. Bila dihubungkan dengan pembinaan akhlak mulia atau Pendidikan karakter, peran guru sangatlah besar dan penting sebab guru adalah tulang punggung pembinaan akhlak mulia (karakter) di sekolah. Berikut peran yang harus dijalankan oleh seorang guru:

- a. Motivator, yaitu yang memberi semangat. Pada hal ini guru memberikan motivasi atau semangat pada peserta didik agar melakukan aktifitas belajar yang lebih baik. Banyak bakat dan kemampuan peserta didik yang tidak berkembang karena tidak adanya motivasi yang tepat. Perlu diperhatikan bahwa nilai yang buruk, sikap dan perilaku yang kurang menyenangkan serta keterampilan yang lamban bukan berarti peserta didik tersebut bodoh. Boleh jadi guru belum bisa berperan memotivasi peserta didiknya.
- b. Fasilitator, yang artinya peran guru yang memfasilitasi dan membuat kondusif peserta didik dalam pembelajaran yang aktif, kreatif serta efisien selama pembelajaran yang berlangsung.
- c. Organisator, yaitu guru berperan untuk mengatur, memprogram, merencanakan, mengevaluasi, melaksanakan, dan mengorganisasikan semua kegiatan pembelajaran di sekolah.

- d. Informator, disini guru sebagai subyek pemberi informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, dalam rangka memperlancar pembelajaran disekolah dan mempersiapkan masa depan peserta didik. Sebagai informan, guru harus selalu *up date* baik itu yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum untuk peserta didik.
- e. Konselor, pada hal ini guru sebagai subyek yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup atau masalah yang lainnya dalam bimbingan konseling.¹⁹

2. Bimbingan Konseling

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.²⁰ Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

¹⁹Abdurrahman Rohani dan Abu Achmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 59.

²⁰Hallen.A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologi berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat.²¹ Istilah bimbingan selalu dikaitkan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu (siswa) mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, maupun memecahkan masalah yang dihadapainya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

3. Akhlak

Menurut Abudin Nata, bahwa akhlak bisa diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam pembentukan akhlak anak melalui sarana pendidikan yang terencana secara baik serta dilaksanakan dengan benar-benar dan konsisten.²²

Pembentukan akhlak dapat terjalin dengan baik jika hubungan orang tua dengan anak terjalin dengan harmonis, karena anak sebagai amanat dari

²¹Hallen.A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

²²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 158.

Allah, sebagaimana harta yang dimilikinya harus dijaga dan dipelihara baik-baik sesuai dengan ketentuan agama. Anak harus dididik dan dibimbing kearah jalan yang benar. Jadi barangsiapa menepati dan melaksanakan amanat pemberian tersebut, maka kebaikan yang banyak berupa pahala dan kenikmatan yang lebih besar akan pula diperoleh.

Pendidikan bukan tanggung jawab seorang atau sekelompok orang, melainkan tanggung jawab bersama. Disini kita dapat mengetahui tanggung jawab dan tugas pendidik tidak cuma terletak pada orang tua, tetapi pada seluruh masyarakat dan pemerintah yang berkuasa. Islam merupakan sistem nilai dimana proses pembentukan akhlak berlangsung secara konstan menuju tujuannya. Pola dasar Pendidikan akhlak yang penuh dengan sistem nilai-nilai adalah merupakan fondasi struktural pembentukan akhlak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan *Anak dalam Islam*” menjelaskan bahwa metode pembinaan dapat diberikan melalui cara-cara, yaitu:²³

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah beberapa cara atau metode pendidikan dalam bentuk pemberian contoh atau teladan.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang bisa dilakukan dengan membiasakan anak untuk berpikir, bertindak, bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam*, terj. Jamaludin Miri, “Pendidikan Anak dalam Islam”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Jilid 2, hlm. 64.

c. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan cara atau metode dengan menggunakan alat bantu peraga untuk memperjelas suatu pengertian dan untuk melihat bagaimana berlangsungnya proses pembentukan tertentu pada seorang anak.

d. Metode kisah

Metode kisah yaitu suatu cara dalam menyampaikan pelajaran dengan menuturkan kronologi kejadian suatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya cerita biasa saja. Metode tersebut adalah metode pendidikan yang biasanya digunakan karena dapat menggugah jiwa bila disadari seseorang secara mendalam.

e. Metode nasihat

Pendidikan dengan memberikan nasihat sangat urgen dalam pembinaan keimanan, menyiapkan mental serta sosial. Pemberian nasihat bisa membuka mata hati seseorang pada hakikat sesuatu dan memicu agar melakukan sesuatu kebaikan dan melakukannya dengan sesuatu yang positif serta menjadi bekal dengan ajaran-ajaran Islami.²⁴

f. Metode dengan perhatian

Metode ini yaitu dengan memfokuskan, memperhatikan, melihat perkembangan anak dalam membina keimanan anak dan spiritual, moral serta sosial. Disamping itu selalu melihat perkembangan jasmaniah dan rohaninya. Ajaran Islam yang selalu konsisten, memerintahkan para

²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam...*, hlm. 64.

orang tua, para guru untuk memerintah dan selalu memantau peserta didiknya dari segi kehidupan dan pendidikan yang menyeluruh.²⁵

4. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²⁷ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Fil Islam...*, hlm. 65.

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

F. Kerangka Berpikir

Persoalan yang dihadapi oleh guru sekarang ini adalah masalah krisis akhlak di kalangan siswa. Seperti siswa bersekolah Madrasah Tsanawiyah di salah satu wilayah Pontisiswa Timur yang melakukan pemukulan terhadap guru, saat ditegur waktu pembelajaran dikelas. Siswa tersebut tidak terima lantaran ditegur, dan siswa tersebut membalas guru dengan melempar kursi ke pada guru dan mengenai kepala guru, gurupun jatuh tak sadarkan diri, dan seorang saksi meminta pertolongan kepada guru lain.²⁹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satucara yang digunakan dengan program pelayanan bimbingan konseling. Program pelayanan bimbingan koseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya guru pembimbing maupun

²⁸Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

²⁹ Marlina Wulandari, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019", *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021.

berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Sebagai bagian terpadu, program pelayanan bimbingan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi siswa asuh mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan masa depan serta menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

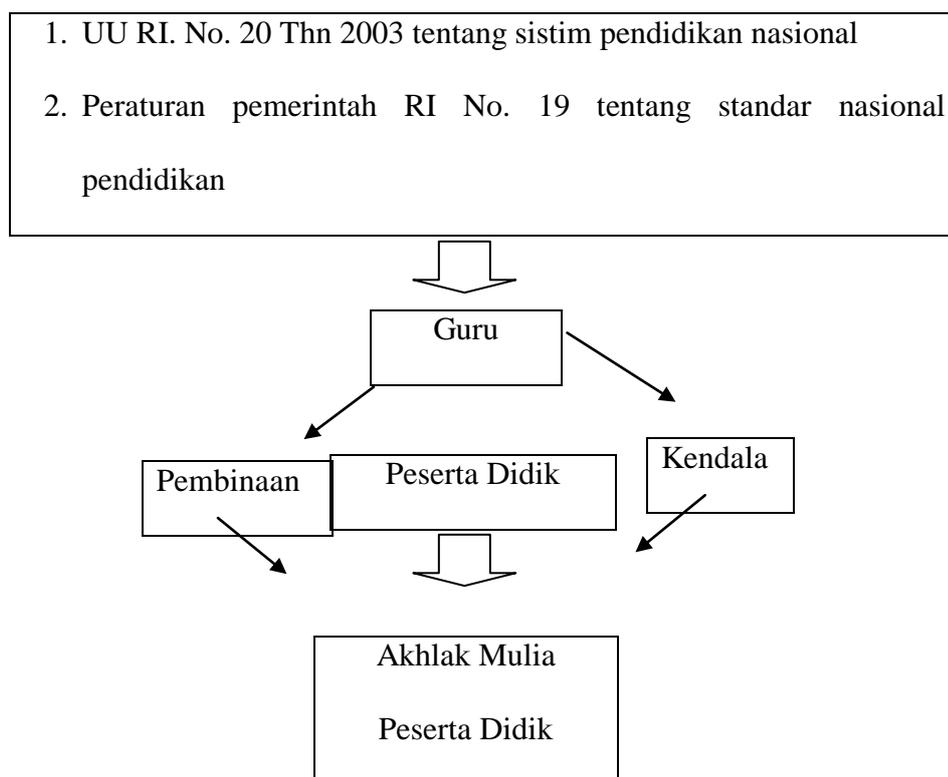
Peranan bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan adanya bimbingan konseling didalam dunia pendidikan diharapkan terciptanya generasi yang mampu memenuhi persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa, keadaan semacam inilah yang menjadikan sikap yang memegang teguh akhlakul karimah.

Adanya peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan maka integrasi dari seluruh potensi dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek muncul, bukan hanya kognitif saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial, serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tampak bahwa upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemasang memiliki peran penting dalam pembinaan, pembentukan, pengarahan peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik pada kehidupan yang dilaluinya. Namun tidak bisa dipungkiri juga guru menjadi penentu dan lingkungan yang baik di sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik dalam proses pembentukan individu yang lebih baik.³⁰

Agar lebih jelas maka peneliti membuat skema kerangka berfikir yang bisa dilihat dibawah ini:

Bagan 1. Kerangka berfikir



³⁰Observasi, SMPN 6 Petarukan Pemasang 3 Januari 2022.

G. Metode penelitian

Agar mempermudah pada penelitian ini dan mendapatkan simpulan yang cermat, maka penulisan penelitian ini menggunakan metode yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, yang dalam hal ini adalah siswa dan guru Bimbingan Konseling di SMPN 6 Petarukan Pematang, terkait dengan pembinaan akhlak peserta didik. Dengan menggunakan sebanyak mungkin fakta secara mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.³¹ Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Selain itu, pada hakekatnya peneliti kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penulis memilih pendekatan ini, karena pengumpulan data dalam penelitian bersifat kualitatif dan juga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, artinya penulis hanya menggambarkan dan menganalisa secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis dalam hal ini terkait dengan upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang. Metode penelitian kualitatif digunakan, karena pada umumnya permasalahan belum jelas, holistik,

³¹ Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), hlm. 20

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner dan lainnya. Terkait dengan penelitian tersebut, maka pendekatan peneliti bertumpu pada fenomenologis, yakni usaha yang memahami arti atau peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dalam mempertajam penelitian ini, maka peneliti menetapkan pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan Bimbingan Konseling dan pembinaan akhlak peserta didik ataupun di luar pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.³³ Dengan penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data-data terkait upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang.

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV, Pustaka Setia, 2011), hlm, 100

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data didapatkan atau diperoleh. Sedangkan menurut Lofland mengatakan; sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁴ Sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.³⁵ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Petarukan Pemasang. Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan. Yaitu melalui wawancara secara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berdasarkan hal tersebut wawancara mendalam dilakukan kepada guru bimbingan konseling, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, BK, Saprasi, Kepala Tata Usaha dan Siswa kelas VII B SMP Negeri 6 Petarukan Pemasang. Sumber data primer adalah sumber pokok yang merupakan data yang langsung dikumpul oleh peneliti dari berbagai sumber pertama.³⁶

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah. Jadi sumber penunjang dalam penelitian

³⁴ Moleong Lexy J, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004), hlm. 157

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 162

³⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penilitin* (Jakarta: Rajawali Press), 1998, hlm. 93

ini adalah perangkat yang ada di SMP Negeri 6 Petarukan Pemalang. Peraturan pemerintah, dokumen sekolah, dan buku-buku yang berkaitan dengan siswa. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen, literatur dan sebagainya.

4. Jenis Data

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sumber data yang ditentukan guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas VII B SMP Negeri 6 Petarukan Pemalang. Adapun pertimbangan mengambil sumber data tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dengan terjun secara langsung ke lapangan yang diteliti. Data primer penelitian ini berupa data atau keterangan-keterangan dari guru Bimbingan Konseling dan peserta didik kelas VII B yang ada di SMPN 6 Petarukan Pemalang yang diperoleh secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap data primer yang diperoleh dari literatur yang sudah ada. Data sekunder penelitian ini berupa keterangan-keterangan yang menjelaskan tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan

Pemalang dan hal-hal penting lainnya yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan Teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

bisa diminta pendapat serta ide. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah masyarakat sekolah khususnya guru Bimbingan konseling dan siswa Kelas VII B SMP Negeri 6 Petarukan Pemalang. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut maka perlu adanya pencatat data. Selanjutnya dalam wawancara ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara dengan informan peneliti berpatokan pada garis besar pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya.

Adapun langkah-langkah wawancaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan informan yang akan diwawancarai,
- 2) Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dijadikan permasalahan dalam wawancara,
- 3) Mengawali atau membuka alur pembicaraan,
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³⁸

b. Observasi Partisipatif

Dengan adanya observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam observasi partisipatif, adalah peneliti berpartisipasi terhadap apapun. Mulai dari mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan melihat

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 235

semua yang sedang mereka lakukan. Alasan peneliti melakukan hal ini, selaras dengan pendapat Hamid Darmaji, observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³⁹

Peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan sampai pada hal atau peristiwa yang paling kecil sekalipun. Semua hal atau peristiwa yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian diamati dan diobservasi dengan sangat teliti. Agar data yang diperoleh melalui teknik ini benar-benar lengkap dan akurat. Tidak ada hal atau peristiwa penting yang berkaitan dengan subjek dan objek

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti datang ke tempat orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan. Yaitu mendengarkan penjelasan dari guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pematang. Baik pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas dicatat semua oleh peneliti. Selanjutnya, hasil dari observasi ini akan digabungkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk dicermati dan dianalisis.

³⁹ Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 290

c. Dokumentasi

Study dokumentasi menurut Sugiyono metode dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Study dokumentasi merupakan pelengkap pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Akan tetapi dicermati bahwa tidak semua dokumen tidak memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, study dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen resmi.

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Negeri 6 Petarukan baik secara fisik maupun non fisik.

Pertimbangan peneliti menggunakan metode ini, bahwa dokumentasi adalah sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data

⁴⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 158.

sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Metode ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan bisa dilihat kembali data aslinya.⁴¹ Dalam upaya menjaga tingkat akurasi serta validasi data, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni dengan melakukan penggalian data-data yang terkait dengan gambaran umum (kondisi) sekolah selama waktu penelitian berlangsung di SMP Negeri 6 Petarukan Pematang.

6. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifikasi dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis akan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 235

yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴²

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ini merupakan langkah dalam mengurutkan data pada pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemasang serta dapat ditemukan hipotesa data yang terkandung oleh data tersebut.

Teknik analisis data dipakai setelah data tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemasang selesai dikumpulkan, dikerjakan dan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang di dapat untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model.⁴³ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-menerus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁴²Husaini dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 88

⁴³Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11-12

yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan langkah kedua setelah melakukan reduksi data. Dalam hal ini tentu data yang disampaikan sesuai dengan pembahasan antara lain data upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan disini membandingkan teori normatif tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melihat gambaran dalam penelitian tesis ini maka peneliti telah menyusun dan membagi ke dalam lima bab diantaranya:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, Kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis

Bab II Guru Bimbingan Konseling dan akhlak peserta didik, berisi: Pengertian Guru, Bimbingan Konseling, Pengertian akhlak, Peserta didik dan Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

Bab III: Upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang, meliputi: Gambaran umum SMPN 6 Petarukan Pemalang, akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang, peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang dan dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.

Bab IV: Analisis upaya guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.

Pada bab ini terdiri dari: Analisis akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang, Analisis peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang dan Analisis dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yang dilakukan oleh peneliti dengan rumusan masalah yang ada, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yaitu baik karena kerja sama yang baik terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa akhlak siswa di SMPN 6 Petarukan Pemalang secara keseluruhan adalah baik. Namun, masih ada juga peserta didik yang bandel, seperti telat masuk sekolah dan kurang disiplin, bisa jadi karena mereka masih kelas VII /masih dalam peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah jadi belum terbiasa dengan peraturan sekolah yang barunya.
2. Peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yaitu melakukan langkah-langkah seperti memberikan layanan orientasi, memberikan layanan Informasi dan memberikan layanan pembelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi guru adalah lingkungan yang tidak kondusif, diantaranya: lingkungan keluarga, pengaruh media massa, teknologi dan lingkungan pergaulan serta kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai.

3. Dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang yaitu segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (*process*) dan hasil (*output*) sudah dilaksanakan dengan baik.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan nilai tambah tentang Bimbingan Konseling serta bisa menjadi rujukan apabila meneliti tentang pendidikan karakter bagi para penulis.
3. Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik yang telah diterapkan hendaknya terus dikembangkan dan terus konsisten dalam menjalankannya. Dengan cara mengadakan koordinasi secara berkala dan pengawasan dari kepala sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Abd Halim Soebahar. 2010. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga,
- Amir Mahmud. 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifa'iyah*. Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga.
- Abdurrahman Fatoni. 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bayu Prafitri dan Subekti. 2018. "Metode Pembinaan Akhlak dalam peningkatan pengamalan ibadah peserta didik di SMPN 4 Sekampung Lampung Timur". FITRAH . Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 04 No. 2 Desember
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qurán dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Bumi Restu.
- Djamaluddin dan Suroso Ancok. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. t.tp: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dhedy Nur Hasan. 2013. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kapanjen". Tesis, UIN Malang.
- Edy Sutrisno. 2014. *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren, Studi di Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang*, Tesis Pascasarjana UNM.

- Fatchul Mu'in. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husaini dan Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawati," 2016. *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*". AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, Desember
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Muhammad Soleh Hapudin, 2014. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Munaris, 1999.*Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MJ Hari Marsongko."Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto. 2009". Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nasri Kurnialloh. 2014., "Nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013". Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Jurnal, *Insania*, V ol. 19, No. 1, Januari - Juni
- Syaepul Manan, 2017. "*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan dan Keteladanan*". Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.15 No.1-
- Zainul Arifin, 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*. Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga.
- Siyono. 2016. "*Relevansi Kurikulum Pondok PESANTREN dengan Era Globalisasi (Studi pada Pondok-pesantren Al-Manar dan Pondok-Pesantren Al Mas'udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)*". Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga

- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IX. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Sitti Trimurni. 2011. *Proses Peshalehan Anak pada Keluarga menurut Pendidikan Islam*. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.
- Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsini Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Titik Sunarti, Zamroni, Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis Studi Kasus SMP 2 Bantul*. Jurnal: Universitas Negri Yogyakarta.
- Wasril Tanjung, 2015. *Aku Anak Rohis We Are Agent of Change*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Winarno Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG**

Alamat: Jalan Desa Widodaren, Desa Widodaren, Kec. Petarukan Kab.
Pemalang Prov. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor :21/03/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMPN 6 Petarukan Pemalang,
menerangkan bahwa:

Nama : Sidrotul Jannah
NIM : 5219031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bulu, Rt.07/01, Petarukan Pemalang

Telah melakukan Penelitian Tesis dengan judul: “UPAYA GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6
PETARUKAN PEMALANG “ mulai bulan Januari 2022 sampai selesai.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Pemalang, April 2023

Kepala Sekolah

SMPN 6 Petarukan Pemalang

Rr. Sri Rejeki, S.Pd

NIP. 196704081994032006

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?
3. Apa dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Hari/tanggal : 1 Februari 2023.

Tempat : Sekolah

Waktu : 09:30 WIB

Informan : ibu Sri Rejeki

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pernalang?

Para peserta didik untuk patuh kepada guru-gurunya, dan selain pemberian ilmu pendidikan, SMPN 6 Petarukan Pernalang juga menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan untuk membekali peserta didik yang berkompeten, seperti ekstrakurikuler, dan masih banyak lagi kegiatan yang menjadi pendukung pembinaan keimanan dan akhlak peserta didik

2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pernalang?

"Akhlak peserta didik pada umumnya baik, akan tetapi perlu untuk diperbaiki". Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pernalang adalah baik.

3. Apa dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pernalang?

Setelah saya evaluasi tentang Peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pernalang. Dari segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah dijelaskan dalam tahap Peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pernalang sudah dilaksanakan dengan baik

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Hari/tanggal : 2 Februari 2023.

Tempat : Sekolah

Waktu : 09:30 WIB

Informan : Bapak Slamet

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

yang menjadi penghambat pembinaan akhlak Peserta didik adalah tidak semua pendidik bisa menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Serta meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sosial secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

“akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang adalah tergolong baik secara sikap dan tingkah lakunya”.

3. Apa dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

Peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang dari segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Kemudian dalam proses (process) dan hasil (output) sudah sudah dilaksanakan dengan baik

TRANSKRIP WAWANCARA

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Hari/tanggal : 4 Februari 2023.

Tempat : Sekolah

Waktu : 09:30 WIB

Informan : Bapak Haryanto

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

faktor atau kendala yang ada di SMPN 6 Petarukan Pemalang ialah komunikasi. komunikasi itu sangatlah penting apalagi dalam kegiatan belajar mengajar jadi peserta didik hendaknya menjaga komunikasi dengan para guru agar kegiatan belajar mengajar tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya komunikasi, pembinaan akhlak peserta didik akan semakin terlihat dari proses pembelajaran yang dilaluinya

2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

“memberikan perhatian penuh dalam pembinaan akhlak peserta didik berupa usaha yang efektif”. Dengan memberikan perhatian yang lebih diharapkan peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembinaan akhlak kepada yang lebih baik lagi

3. Apa dampak peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang?

Sedangkan dampak (outcome) adanya guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang. Evaluasi Peran guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 6 Petarukan Pemalang berdampak baik bagi peserta didik, yaitu: a. memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun. b. lebih menghormati yang lebih tua;

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Profil SMPN 6 Petarukan Pemalang



2. Wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 6 Petarukan Pemalang



3. Wawancara dengan para guru SMPN 6 Pemalang



4. Kegiatan Observasi Penelitian dan wawancara dengan Guru SMPN 6

Petarukan Pernalang





BIODATA PENULIS

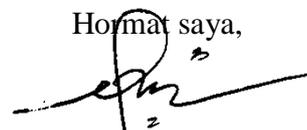
Nama : Sidrotul Jannah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 20 Mei 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Bulu, Rt.07/01, Petarukan Pemalang
No. Hp : 0815-4887-7908

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pegundan 03 Pemalang lulus tahun 1988
2. SMPN 01 Petarukan Pemalang lulus tahun 1991
3. MAN Pemalang Lulus Tahun 1994
4. Institut Pembina Rohani Islam Jakarta Lulus 1999
5. STAIN Pekalongan Akta IV, Lulus 2006
6. PLPG-IAIN Walisongo Lulus 2013

Pekalongan, 2 Juni 2023

Hormat saya,



Sidrotul Jannah
NIM. 5219031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SIDROTUL JANNAH
NIM : 5219031
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : sidrotulj@gmail.com
No. Hp : 0815-4887-7908

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK DI SMPN 6 PETARUKAN PEMALANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2023

SIDROTUL JANNAH

*NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*